

**SUMPAH PEMUDA MERUPAKAN CIKAL BAKAL TERCETUSNYA
BAHASA INDONESIA SEBAGAI BAHASA PERSATUAN 1928-1954
(SUATU TINJAUAN HISTORIS)**

SKRIPSI

OLEH

**M CHESAR WORING
NIM 352016013**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
AGUSTUS 2020**

**SUMPAH PEMUDA MERUPAKAN CIKAL BAKAL TERCETUSNYA
BAHASA INDONESIA SEBAGAI BAHASA PERSATUAN 1928-1954
(SUATU TINJAUAN HISTORIS)**

SKRIPSI

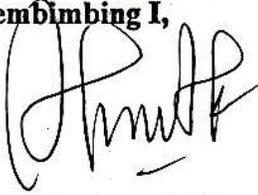
**Diajukan Kepada
Universitas Muhammadiyah Palembang
Untuk memenuhi salah satu persyaratan
Dalam menyelesaikan program Sarjana Pendidikan**

**Oleh
M Chesar Woring
NIM 352016013**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
Agustus 2020**

Skripsi oleh M ChesarWoringini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

**Palembang, Agustus 2020
Pembimbing I,**



Dra. Nurhayati Dina, M.Pd.

**Palembang, Agustus 2020
Pembimbing II,**



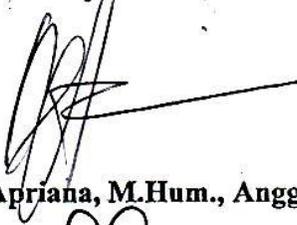
Dr. Apriana, M.Hum.

Skripsi oleh M Chesar Woring ini telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 31 Agustus 2020

Dewan Penguji:



Dra. Nurhayati Dina, M.Pd., Ketua



Dr. Apriana, M.Hum., Anggota



Dra. Fatmah, M.Hum., Anggota

**Mengetahui
Ketua Program Studi
Pendidikan Sejarah,**



Heryati, S.Pd., M.Hum.

**Mengesahkan
Dekan
FKIP UMP,**



Dr. H. Rusy, AS., M.Pd.

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : M Chesar Woring
Tempat/Tanggal lahir : Palembang, 5 Juni 1998
NIM : 352016013
Program studi : Pendidikan Sejarah
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Palembang

Menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dengan sungguh-sungguh serta bukan merupakan penjiplakan karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi berupa pembatalan skripsi ini dengan segala konsekuensinya.
2. Saya bersedia untuk menanggung segala bentuk tuntutan hukum yang mungkin timbul jika terdapat pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.
3. Memberikan hak kepada Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Palembang untuk menyimpan, alih media, mengelola dan menampilkan/mempublikasikannya di media secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Palembang, September 2020



M Chesar Woring

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

- ❑ *Berbuatlah baik dengan sesama karena kita tidak tahu hari ini, esok dan akan datang.*
- ❑ *Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan beramal saleh, kelak Allah Yang Maha Pemurah akan menanamkan dalam (hati) mereka rasa kasih sayang (Q.S Maryam: 96).*

Kupersembahkan Kepada:

- ❑ *Ayahanda Hartono dan Ibundaku Ana Kaporina tercinta yang selalu ku banggakan dan senantiasa tiada henti mendo'akan, mendukung, dan mengharapakan kesuksesan dan keberhasilanku.*
- ❑ *Dosen pembimbing Dra. Nurhayati, M.Pd dan Dr. Apriana, M. Hum., yang sealalu memberikan arahan dalam penyusunan karya tulis skripsi ini*
- ❑ *Rekan-rekan serta para sahat-sahabat seperjuangan di waktu bimbingan (Ira Permatasari Rosadi, Desti Andriani, Deri, Amri, Tri M Rizki, Risa, dan Kartika) yang selalu memberikan masukan dan saran dalam proses pembuatan skripsi ini*
- ❑ *Teman seperjuanganku Kuliah Kerja Nyata (KKN ke 53) Posko 105*
- ❑ *Seluruh teman-teman seperjuangan Pendidikan Sejarah angkatan 2016.*
- ❑ *Agamaku*
- ❑ *Almamaterku*

ABSTRAK

Woring, Chesar Muhammad. 2020. *Sumpah Pemuda Merupakan Cikal Bakal Tercetusnya Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Persatuan (Suatu Tinjauan Historis)* Skripsi. Program Studi Pendidikan Sejarah (S1), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang. Pembimbing: (1) Dra. Nurhayati Dina, M.Pd (II) Dr. Apriana, M. Hum.

Kata Kunci : Sumpah Pemuda, Cikal Bakal, Bahasa Persatuan

Penelitian ini **dilatar belakangi** keingintahuan penulis terhadap *Sumpah Pemuda Merupakan Cikal Bakal Tercetusnya Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Persatuan 1928-1954 (Suatu Tinjauan Historis)*. **Rumusan masalah**(1) Bagaimana awal proses terjadinya Sumpah Pemuda tahun 1928 hingga terciptanya Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Persatuan?; (2) Bagaimana dampak Sumpah Pemuda terhadap pembentukan Bahasa Indonesia?; (3) Bagaimana perkembangan Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Persatuan?; (4) Bagaimana dampak Bahasa Indonesia setelah dijadikan Bahasa Persatuan bagi masyarakat Indonesia?. **Metode penelitian:** metode historis dan jenis penelitian kajian pustaka, dengan **pendekatan** penelitian meliputi pendekatan geografis, sosiologi, politik, bahasa, budaya, pendekatan historis. **Kesimpulan**(1) Awal terbentuknya Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Persatuan tidak terlepas dari para pemuda-pemuda Indonesia yang memperjuangkan cita-cita kemerdekaan dari bangsa Indonesia melalui semangat Sumpah Pemuda yang terjadi pada tanggal 28 Oktober 1928 melalui Kongres Pemuda yang dilaksanakan sebanyak dua kali yaitu pada tanggal 30 April-2 Mei 1926 yaitu Kongres Pemuda I, dan pada tanggal 28 Oktober 1928 dilaksanakan Kongres Pemuda II kemudian diputuskan sebagai hari Sumpah Pemuda. (2) Dampak Sumpah Pemuda terhadap pembentukan Bahasa Indonesia, Sumpah Pemuda terhadap pembentukan Bahasa Indonesia dimulai dengan Bahasa Indonesia dijadikan sebagai Bahasa Persatuan yang tidak terlepas dari ikrar pemuda Indonesia melalui peristiwa Sumpah Pemuda tahun 1928 dan kemudian disahkan pada UUD 1945 sebagai bahasa resmi. (3) Pada perkembangan Bahasa Indonesia tidak terlepas dari Bahasa Melayu sebagai bahasa pengantar Indonesia pada awalnya pada 16 Agustus 1916. Kongres Pemuda II yang menghasilkan keputusan pentingnya itu Satu Nusa, Satu Bangsa, dan Satu Bahasa, akan tetapi Bahasa Indonesia tidak dapat dilepaskan dari Kongres Pemuda I sebagai awal dari ditetapkannya Bahasa Indonesia dan kemudian di sahkan sebagai hari bahasa pada 2 Mei 1926. (4) Pada dampak Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Persatuan, kedudukan Bahasa Indonesia mempunyai empat fungsi yaitu sebagai lambing bangsa, lambing identitas, sebagai alat pemersatu, dan sebagai alat penghubung. Selain itu juga fungsi dari Bahasa Indonesia yaitu sebagai Bahasa Nasional dan Bahasa Negara, sebagai Bahasa Daerah, dan sebagai Bahasa Asing. **Saran** (1) Penelitian tentang Sumpah Pemuda masih banyak dan perlu digali lagi, oleh karena itu perlu penelitian lanjut, terutama mengenai fungsi ejaan *Van Ophuijsen* sebagai Bahasa Indonesia. (2) Bagi lembaga khususnya perpustakaan FKIP UMP, hendaknya tulisan ini dapat menambah inventaris kesejarahan.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT, atas rahmat dan karuniya-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul *Sumpah Pemuda Merupakan Cikal Bakal Tercetusnya Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Persatuan 1928-1954 (Suatu Tinjauan Historis)*. Skripsi ini disusun untuk melengkapi syarat mendapat gelar Sarjana Strata 1 (S1) pada Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang. Dengan selesainya skripsi ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini, diantaranya:

1. Dr. H. Rusdy A Siroj, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.
2. Heryati, S.Pd., M.Hum., Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah yang selalu memberikan kemudahan dan kesempatan dalam pengurusan skripsi ini.
3. Dra. Nurhayati Dina, M.Pd., pembimbing pertamayang telah membantu, mengarahkan serta memberikan motivasi dan arahan dalam membimbing penulis dengan sabar dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr. Apriana, M.Hum., pembimbing kedua, yang telah membantu, mengarahkan serta memberikan motivasi dan arahan dalam membimbing penulis dengan sabar dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Sejarah yang telah memberikan ilmu, dorongan dan semangat kepada penulis.

6. Seluruh Civitas Akademika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang
7. Kedua orang tuaku ayahanda Hartono dan Ana Kaporina tercinta yang senantiasa memberikan dukungan baik moril maupun materi dan selalu berdoa demi kesuksesanku serta seluruh keluargaku yang telah memberikan semangat serta motivasi.
8. Seluruh rekan seperjuangan Program Studi Pendidikan Sejarah 2016 yang tidak dapat saya tuliskan satu demi satu. Terima kasih untuk segala bantuannya.
9. Teman-temanku seperjuangan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMA Negeri 8 Palembang
10. Teman-teman seperjuangan Kuliah Kerja Nyata (KKN ke 53) posko 105.
11. Agamaku dan Almamaterku.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini, mungkin tidak terlepas dari sesuatu kekurangan dan kekeliruan, seperti pepatah mengatakan tak ada gading yang tak retak, demikian juga penulis tidak luput dari kesalahan. Oleh sebab itu, dengan ketulusan hati penulis menerima kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan dalam skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengajaran bidang studi pendidikan sejarah dan masyarakat pada umumnya.

Palembang, Agustus 2020

M Chesar Woring

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PESETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	8
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Kegunaan Penelitian.....	10
F. Daftar Istilah.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Pengertian, Sumpah Pemuda, Cikal Bakal, Tercetus, Bahasa Indonesia, Bahasa Persatuan.....	14
1. Pengertian Sumpah Pemuda.....	14
2. Pengertian Cikal Bakal.....	16
3. Pengertian Tercetus.....	16
4. Pengertian Bahasa Indonesia.....	17
5. Pengertian Bahasa Persatuan.....	19
B. Keadaan Politik, Sosial, dan Ekonomi Indonesia Pada Tahun 1920-1928....	19
1. Keadaan Politik Indonesia Tahun 1920-1928	20
2. Keadaan Sosial Indonesia Tahun 1920-1928.....	24
3. Keadaan Ekonomi Indonesia Tahun 1920-1928	24
C. Proses Terbentuknya Organisasi-Organisasi Pemuda di Indonesia	28
1. Terbentuknya Organisasi Pemuda di Daerah Jawa	29
2. Terbentuknya Organisasi Pemuda di Sumatera	33
3. Terbentuknya Organisasi Pemuda di Indonesia Bagian Timur.....	36

4. Terbentuknya Organisasi Pemuda yang Bersifat Keagamaan	38
5. Terbentuknya Organisasi Yang Bersifat Politik	41
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Metode Penelitian.....	44
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	47
1. Pendekatan Penelitian	47
a. Pendekatan Geografi	47
b. Pendekatan Sosiologi	49
c. Pendekatan Politik.....	50
d. Pendekatan Bahasa.....	51
e. Pendekatan Budaya	51
f. Pendekatan Historis.....	52
2. Jenis Penelitian.....	53
C. Lokasi Penelitian.....	54
D. Kehadiran Peneliti.....	55
E. Sumber Data.....	55
1. Sumber Primer	55
2. Sumber Sekunder	56
F. Prosedur Pengumpulan Data.....	58
1. Studi Kepustakaan.....	59
2. Dokumentasi	60
G. Teknik Analisis Data.....	60
1. Kritik Sumber (<i>verifikasi</i>).....	61
a. Kritik Internal.....	61
b. Kritik Eksternal	62
2. Interpretasi.....	62
3. Historiografi	63
H. Tahap-Tahap Penelitian	65
BAB IV PEMBAHASAN.....	67
A. Bagaimana Awal Mula Tercetusnya Sumpah Pemuda Tahun 1928 Hingga Tercetusnya Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Persatuan	67
1. Kongres Pemuda Indonesia I	67
2. Kongres Pemuda Indonesia II.....	
B. Bagaimana Dampak Sumpah Pemuda Terhadap Pembentukan Bahasa Indonesia	77
C. Bagaimana Perkembangan Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Persatuan	80
1. Kongres Bahasa Indonesia I 1938.....	83

2. Kongres Bahasa Indonesia II 1954	84
3. Kongres Bahasa Indonesia III 1978	85
4. Kongres Bahasa Indonesia IV 1983	85
5. Kongres Bahasa Indonesia V 1988	86
6. Kongres Bahasa Indonesia VI 1993	87
7. Kongres Bahasa Indonesia VII 1998.....	87
8. Kongres Bahasa Indonesia VIII 2003	88
9. Kongres Internasional IX Bahasa Indonesia 2008	88
10. Kongres Bahasa Indonesia X 2013	89
D. Bagaimana Dampak Setelah Bahasa Indonesia Dijadikan Sebagai Bahasa Persatuan Bagi Masyarakat Indonesia	91
BAB V PENUTUP.....	94
A. Kesimpulan	94
B. Saran.....	95
DAFTAR RUJUKAN.....	96
LAMPIRAN.....	102
RIWAYAT HIDUP	121

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Terbentuknya organisasi-organisasi di Indonesia tidak terlepas dari organisasi pertama di Indonesia yang bergerak pada persaingan perdagangan dengan bangsa Cina, untuk menghadapi persaingan di dalam perdagangan batik ini, maka pada tanggal 16 Oktober 1905, Haji Samanhudi mendirikan *Sarekat Dagang Islam*. Pendirian Sarekat Dagang Islam ini merupakan sebagai respon terhadap kondisi sosialekonomi yang menyengsarakan rakyat. Usaha yang mendasar dari lahirnya Sarekat Dagang Islam adalah untuk mencegah kehancuran ekonomi rakyat dan menumbuhkan jiwa nasionalisme sesuai dengan identitas ke-Islamannya, sebagaimana yang dijelaskan oleh Dainuri dalam bukunya, *Ini Dadaku* berikut ini:

Tujuan lahirnya Sarekat Dagang Islam adalah : 1. Guna menghadapi persaingan dagang dengan orang Cina dan sikap superioritas mereka terhadap orang Indonesia. 2. Untuk mengatasi tekanan dari bangsawan yang di rasakan oleh masyarakat Indonesia di Solo ketika itu. 3. Untuk membuat front perlawanan menghadapi semua penghinaan terhadap rakyat bumi putera. 4. Sebagai perlawanan terhadap kecurangan dan penindasan yang dilakukan pihak pegawai bumi putera dan Eropa terhadap rakyat (Dainuri, 1996: 36).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Sarekat Dagang Islam merupakan suatu organisasi yang bertujuan untuk menghimpun para pedagang muslim di Nusantara, hal ini dikarenakan persaingan perdagangan terhadap Tionghoa. Sarekat Dagang Islam merupakan organisasi ekonomi yang berdasarkan kepada perekonomian Islam dan berbasis kepada rakyat di Nusantara.

Sejarah pergerakan di Indonesia yang dimotori oleh para pemuda dimulai pada tahun 1908 yang diawali oleh organisasi Budi Utomo. Pada awalnya organisasi ini didukung oleh para golongan tua, yaitu cita-cita dari seorang dokter untuk membentuk suatu organisasi yang bersifat pergerakan di tanah Jawa pada saat itu. Pelopor pergerakan tersebut adalah M. Wahidin Sudiro Husodo, sebagaimana yang dijelaskan oleh Fajar dalam bukunya *Memaknai Kemerdekaan* berikut ini:

Budi Utomo adalah organisasi modern yang pertama didirikan oleh Indonesia. Organisasi ini didirikan oleh dr. Sutomo pada 20 Mei 1908 di Jakarta. Budi Utomo lahir dari pertemuan-pertemuan dan diskusi yang sering dilakukan oleh beberapa mahasiswa STOVIA (*School Tol Opleiding van Indische Arsten* = Sekolah Dokter Pribumi). Berdirinya Budi Utomo berawal dari gagasan dr. Wahidin Sudirohusodo yang ingin mengangkat kehormatan rakyat Jawa dengan memberikan pengajaran dan menghimpun dana beasiswa (*study fond*) untuk memberikan pendidikan modern kepada golongan priyayi (Fajar, 2009: 13-14).

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Budi Utomo merupakan suatu organisasi perhimpunan pemuda pertama yang ada di Indonesia yang didirikan pada tanggal 20 Mei 1908 oleh M. Wahidin Sudiro Husodo, dengan tujuan untuk membangkitkan semangat nasionalisme dan patriotisme para pemuda-pemuda di Indonesia untuk menghapuskan kolonialisme yang ada di Nusantara.

Pada awalnya terbentuknya organisasi Budi Utomo, banyak dari para pemimpin organisasi tersebut adalah para pemuda dan para pelajar. Anggota tersebut terdiri atas para pelajar STOVIA dan para pelajar di berbagai sekolah di Jawa. Setelah organisasi ini terbentuk pada bulan Mei 1908, organisasi ini tidak menunggu waktu yang lama untuk melaksanakan kongres pertamanya. “Kongres pertama Budi Utomo diadakan di Yogyakarta pada bulan Oktober 1908 adapun keputusannya

adalah, “tidak mengadakan kegiatan politik, bidang utama yaitu pendidikan dan kebudayaan, terbatas wilayah Jawa dan Madura, mengangkat R.T Trikusumo sebagai Bupati” (Hermawan dan Sukanda, 2009: 28).

Setelah terbentuknya Budi Utomo sebagai pelopor dari pergerakan di Indonesia, pada tahun 1911 terbentuklah suatu perkumpulan yang bersifat keagamaan *Sarekat Islam* di Solo. Pada awalnya terbentuknya organisasi ini, bertujuan untuk menghadapi persaingan dengan para pedagang Cina. Sebelum terbentuknya Sarekat Islam pada tahun 1911 pada 16 Oktober 1905, Haji Samanhudi mendirikan *Sarekat Dagang Islam*. Lebih lanjut Ricklefs menjelaskan bahwa.

Organisasi ini dimaksudkan untuk membantu pedagang-pedagang bangsa Indonesia dalam menghadapi persaingan dagang orang-orang Cina. Pada tahun 1911 Haji Samanhudi mendorong seorang pedagang batik yang berhasil di Surakarta bernama Haji Samanhudi untuk mendirikan Sarekat Dagang Islam sebagai suatu koperasi pedagang anti Cina (Ricklefs, 2005: 252).

Pokok utama dalam terbentuknya Sarekat Islam adalah terutama para pemimpin Indonesia pada saat itu memiliki pandangan bahwa penduduk Indonesia yang pada saat itu mayoritas beragama Islam merupakan faktor utama Sarekat Islam menggunakan asas keislaman. “Pada waktu itu masyarakat Indonesia meyakini Sarekat Islam sebagai organisasi pembela kepentingan umat Islam” (Fajar, 2009: 16).

Sarekat Islam merupakan suatu organisasi yang bersifat keagamaan di Indonesia. setelah terbentuknya Sarekat Islam, tidak berselang lama terbentuk suatu organisasi yang dikenal dengan *Indische Partij*. “Organisasi pendudukan gagasan revolusioner nasional itu ialah *Indische Partij* yang didirikan pada tanggal 25 Desember 1912. Perumus gagasan itu adalah E.F.E. Douwes Dekker kemudian

terkenal dengan nama Danudirdja Setyabudhi” (Poesponegoro dan Notosusanto, 2008: 350).

Organisasi ini bertujuan untuk mempersatukan bangsa Indonesia untuk mencapai cita-citanya yaitu kemerdekaan. “Organisasi ini berpijak pada asas nasionalisme yang mempunyai cita-cita bangsa Indonesia merdeka. Indische Partij berdiri atas dasar nasionalisme yang luas menuju kemerdekaan Indonesia sebagai *National Home* semua keturunan Bumiputra, Cina, Arab, dan sebagainya, yang mengakui Hindia Belanda sebagai tanah air dan kebangsaannya” (Hermawan dan Pemana, 2009: 32). Hal senada dikemukakan oleh Poesponegoro dan Notosusanto berikut ini:

Berbeda dengan sikap hati-hati terhadap Budi Utomo dan Sarekat Islam, pemerintah Hindia Belanda bersikap tegas terhadap *Indische Partij*. Permohonan yang diajukan kepada Gubernur Jenderal untuk mendapat pengakuan sebagai badan hukum pada tanggal 4 Maret 1913, ditolak karena alasan organisasi ini berdasarkan politik dan mengancam hendak merusak keamanan umum. Kejadian ini merupakan peringatan bagi *Indische Partij*, dan juga partai-partai lain, bahwa kemerdekaan itu tidak dapat diterima sebagai hadiah dari pemerintah kolonial (Poesponegoro dan Notosusanto, 2008: 352).

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *Indische Partij* didirikan pada tanggal 25 Desember 1912 yang dipelopori E.F.E. Douwes Dekker, yang berasaskan pada nasionalisme untuk mencapai cita-cita Indonesia yang merdeka, akan tetapi pada kenyataannya Indische Partij diawasi secara ketat oleh pemerintah kolonial Belanda karena tujuan dan cita-cita organisasi tersebut yang menginginkan tidak adanya lagi kolonialisme.

Setelah masa pergerakan yang bersifat politik dilakukan, muncullah masa dimana sistem pergerakan tersebut berubah. Hal ini ditandai dengan munculnya

berbagai partai politik yang menuntut dan memperjuangkan cita-cita kemerdekaan bangsa Indonesia. Hal ini tidak terlepas dari organisasi Budi Utomo yang memunculkan semangat kebangsaan pada kaum elit dan para pemuda bangsa Indonesia. Partai politik tersebut memiliki ciri khas mereka masing-masing, ini dapat dilihat dari sistem pergerakannya dan cara memperjuangkan kemerdekaan Indonesia, adapun partai tersebut adalah. Partai Komunis Indonesia (PKI), Partai Nasional Indonesia (PNI), Partindo, PNI Baru, dan Gerindo.

Setelah bermunculannya partai-partai di Indonesia, hal ini memicu para pemuda Indonesia untuk melakukan pergerakan serupa. Dasar dari pergerakan di Indonesia tidak terlepas dari Budi Utomo yang dibentuk pada tanggal 20 Mei 1908. Atas dasar asas inilah yang memicu dr. R. Satriman Wiryosandjoyo, Kadarman, dan Sunardi serta pemuda lainnya mendirikan perkumpulan pemuda. Perkumpulan tersebut diberi nama *Tri Koro Dharmo* (Tiga tujuan mulia, yaitu sakti, budhi, dan bakti) merupakan perkumpulan pemuda pertama di Indonesia.

Sumpah Pemuda sendiri terjadi akibat pada tahun 1915 terbentuknya “organisasi kepemudaan seperti Tri Koro Dharmo yang kemudian menjadi Jong Java (1915), Jong Sumatera Bond (1917), Jong Islamieten Bond (1924), Jong Batak, dan Pemuda Kaum Betawi, akan tetapi sifat dari pergerakan organisasi tersebut masih bersifat kedaerahan” (Hermawan dan Sukanda, 2009: 52). Sifat kedaerahan tersebut berubah setelah adanya gagasan persatuan di kalangan organisasi pemuda. Usaha persatuan tersebut terjadi setelah perkembangan pergerakan nasional yang menuntut satu kesatuan bersama. Hal ini dikarenakan pada sifat pergerakan kedaerahan tersebut banyak terjadi kegagalan yang terjadi di setiap daerahnya.

Usaha untuk mempersatukan organisasi pemuda tersebut terwujud setelah terlaksanannya “Kongres Pemuda Indonesia I pada tanggal 30 April-2 Mei 1926 di Jakarta. Perintis terselenggaranya kongres ini adalah sebuah komite yang diketuai oleh Muhammad Tabrani dan anggotanya yang terdiri atas Bahdar Djohan, Sumarto, Jan Toule, Soulehuwij, dan Paul Pinonrtoan” (Fajar, 2009: 24). Terwujudnya kongres pemuda ini memiliki tujuan menanamkan semangat kebangsaan dikalangan para organisasi-organisasi kepemudaan yang ada di Indonesia pada saat itu.

Dari hasil Kongres Pemuda Indonesia I tercetusnya gagasan untuk melanjutkan kongres tersebut. Pada Kongres Pemuda Indonesia II pada tanggal 28 Oktober 1928 dicapai sebuah kesepakatan untuk membentuk sebuah badan fusi dari semua organisasi pemuda dan sebuah pernyataan ikrar Pemuda Indonesia yang kita kenal dengan sebutan Sumpah Pemuda, yaitu satu nusa dan satu bangsa dan satu bahasa.

Sehubungan fakta-fakta di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang *Sumpah Pemuda Merupakan Cikal Bakal Tercetusnya Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Persatuan 1928-1954 (Suatu Tinjauan Historis)*, penulis mengangkat judul ini karena penulis ingin memberikan pengetahuan kepada mahasiswa mengenai latar belakang terjadinya peristiwa sumpah pemuda, bagaimana proses tercetusnya bahasa Indonesia sebagai bahasa peratuan serta bagaimana dampak dari tercetusnya bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan terhadap masyarakat Indonesia.

Penelitian tentang peristiwa sumpah pemuda ini sebelumnya sudah pernah ditulis oleh beberapa peneliti seperti pernah ditulis oleh Ferdi Oktariansyah

(352011039) Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang, pada tahun 2017 dengan judul *Hubungan Sumpah Palapa Mahapatih Gajah Mada Abad ke-13 Dengan Lahirnya Sumpah Pemuda Tahun 1928*. Dari hasil tulisan tersebut dapat disimpulkan bahwa Sumpah Pemuda merupakan pergerakan yang dilakukan oleh para pemuda Indonesia pada abad-20 masehi. Sumpah Pemuda sendiri mempunyai arti yang sangat penting bagi perkembangan perjuangan bangsa Indonesia. Sumpah pemuda juga menjadi semangat patriot bangsa untuk terus berjuang untuk mencapai kemerdekaan.

Penelitian tentang cikal bakal tercetusnya Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan juga pernah ditulis oleh peneliti Sudaryanto dari Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, pada tahun 2018 yang terdapat dalam jurnalnya "*AKSIN Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*", Vol 2, No 1, dengan judul Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia: Tiga Fase Perkembangan Bahasa Indonesia (1928-2009). Dari hasil tulisan tersebut dapat disimpulkan bahwa Bahasa Indonesia mengalami fase perkembangan selama 81 tahun (1928-2009). Fase bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan yang ditandai dengan Ejaan *van Ophuijsen* dan Kongres Bahasa Indonesia I di Solo, fase bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi negara yang ditandai adanya UUD 1945, Kongres Bahasa Indonesia II di Medan, Ejaan Suwandi, Ejaan yang disempurnakan, Seminar Politik Bahasa Nasional (1975), Seminar Politik Bahasa (1999).

Berdasarkan penelitian terdahulu, maka penulis dapat melihat persamaan dan perbedaan antara penelitian yang sudah dilakukan oleh ke dua peneliti sebelumnya dengan penelitian yang akan penulis lakukan. *Persamaannya* adalah kedua peneliti

tersebut dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah sama-sama lokasi penelitiannya di wilayah Indonesia. Sedangkan *Perbedaannya* terdapat pada fokus atau inti penelitian dan tahun penelitian. Peneliti pertama yaitu Ferdi Oktariansyah membahas hubungan Sumpah Palapa sehingga lahirnya Sumpah Pemuda merupakan awal dari pergerakan bangsa Indonesia, peneliti kedua yaitu Sudaryanto membahas perkembangan Bahasa Indonesia sehingga menjadi Bahasa Persatuan bagi bangsa Indonesia, sementara penulis sendiri membahas Sumpah Pemuda merupakan awal dari terbentuknya Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Persatuan. Terdapat juga perbedaan pada *Tahun* penelitian, peneliti pertama yaitu Ferdi Oktariansyah melakukan penelitiannya pada tahun 2017, peneliti kedua yaitu Sudaryanto melakukan penelitiannya pada tahun 2018, sedangkan penulis sendiri melakukan penelitiannya pada tahun 2019.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melanjutkan penelitian ini ke dalam bentuk skripsi dengan judul *Peristiwa Sumpah Pemuda Merupakan Cikal Bakal Tercetusnya Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Persatuan Tahun 1928-1938 (Suatu Tinjauan Histori)* sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S1) di Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.

B. Batasan Masalah

Untuk memperoleh suatu analisis yang tajam terhadap pembahasan proposal ini, maka penulis membahas ruang lingkup pembahasan penelitian yang berdasarkan dua aspek yaitu:

1. Aspek *Spatial* (ruang dan waktu) membahas lokasi kajian penelitian ini di wilayah Indonesia karena Indonesia tempat terjadinya peristiwa Sumpah Pemuda hingga terbentuknya bahasa Indonesia sebagai Bahasa Persatuan.
2. Aspek *Temporal* (waktu), penulis membatasi kajian waktu pada periode 1928 sampai 1954, karena pada tahun 1928 adalah tahun terjadinya peristiwa Sumpah Pemuda dan tahun 1954 merupakan periode terjadinya peristiwa Kongres Bahasa Indonesia II sebagai awal dari tercetusnya bahasa persatuan.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana awal mula proses terjadinya Sumpah Pemuda tahun 1928 hingga tercetusnya Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Persatuan?
2. Bagaimana dampak Sumpah Pemuda terhadap pembentukan Bahasa Indonesia?
3. Bagaimana perkembangan Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Persatuan?
4. Bagaimana dampak Bahasa Indonesia setelah dijadikan Bahasa Persatuan bagi masyarakat Indonesia?

D. Tujuan Penelitian

Dengan melihat permasalahan diatas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui awal mula proses terjadinya Sumpah Pemuda tahun 1928 hingga tercetusnya bahasa Indonesia sebagai Bahasa Persatuan
2. Untuk mengetahui dampak Sumpah Pemuda terhadap pembentukan Bahasa Indonesia

3. Untuk mengetahui perkembangan Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Persatuan
4. Untuk mengetahui dampak setelah Bahasa Indonesia dijadikan sebagai Bahasa Persatuan bagi masyarakat Indonesia

E. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian yang penulis lakukan, maka ada beberapa manfaat yang dapat diambil pada penelitian ini, terdapat dua manfaat yaitu secara praktis dan secara teoritis adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pemahaman yang baik tentang penulisan karya ilmiah, khususnya tentang bagaimana proses peristiwa Sumpah Pemuda dapat terjadi sehingga memicu semangat dari para pemuda-pemuda Indonesia. Selain dari pada itu manfaat lain yang dapat dirasakan oleh penulis adalah bagaimana proses terbentuknya bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan bangsa Indonesia dapat kita rasakan hingga saat ini.
- b. Bagi Mahasiswa, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan wawasan serta dapat dijadikan bahan bacaan atau referensi.
- c. Bagi Institusi, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan inventaris kesejarahan.
- d. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini dapat bermanfaat agar lebih mengetahui dan memahami tentang peristiwa sumpah pemuda sebagai

tonggak dari perjuangan para pemuda Indonesia dan bagaimana proses tercetusnya bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan bagi masyarakat Indonesia.

2. Manfaat Teoritis

Selain manfaat praktis yang telah dikemukakan di atas, penelitian ini juga memiliki manfaat teoritis yaitu untuk memberikan pengetahuan dan menambah referensi pembelajaran bagi mahasiswa maupun bagi Institusi.

F. Definisi Istilah

Sesuai dengan judul penelitian yaitu *Sumpah Pemuda Merupakan Cikal Bakal Tercetusnya Bahasa Indonesia Suatu Bahasa Persatuan 1928-1954 (Sebagai Tinjauan Historis)*. Penulis dapat menguraikan beberapa definisi istilah yang dianggap penting dan tidak dimengerti. Untuk itulah penulisan ini harus disertai daftar istilah, yang sesuai dengan *Kamus Sejarah Indonesia* yang ditulis oleh Cribb dan Audrey Kahin (2012). Adapun daftar istilah dalam penelitian ini adalah:

<i>Bumiputra</i>	: Putra bumi atau anak tanah.
<i>Elite</i>	: Orang atau kelompok yang memiliki kekuasaan.
<i>Gerakan</i>	: Pergerakan, usaha, atau kegiatan dalam lapangan sosial.
<i>Golongan</i>	: Kelompok yang dibedakan berdasarkan darah atau keturunan.
<i>Histori</i>	: Berkenaan dengan sejarah berhubungan dengan masa lampau.
<i>Ikrar</i>	: Janji yang diucapkan secara sungguh-sungguh.

<i>Jong</i>	: Berasal dari kata muda.
<i>Ideologi</i>	: Kumpulan gagasan, ide-ide dasar keyakinan serta kepercayaan yang bersifat sistematis dengan arah dan tujuan yang hendak dicapai dalam kehidupan nasional suatu bangsa.
<i>Indolog</i>	: Pengetahuan terhadap Indonesia.
<i>Kebangsaan</i>	: Kesadaran diri sebagai warga dari suatu bangsa.
<i>Kebangkitan Nasional</i>	: Perihal bangkitnya seluruh rakyat Indonesia sebagai satu kesatuan bangsa melawan dan mengusir penjajah melalui berbagai cara
<i>Kongress</i>	: Pertemuan besar dari para wakil organisasi untuk mendiskusikan dan mengambil keputusan mengenai berbagai masalah.
<i>Kooperatif</i>	: Bersifat bekerjasama.
<i>Nasionalisme</i>	: Bersifat kebangsaan, berkenaan atau berasal dari bangsa sendiri, meliputi suatu bangsa.
<i>Organisasi</i>	: Kesatuan yang terdiri atas bagian-bagian dalam perkumpulan dan sebagainya untuk tujuan tertentu.
<i>Patriotisme</i>	: Seseorang yang bersedia mengorbankan segala-galanya untuk kejayaan dan kemakmuran tanah air.
<i>Pelopor</i>	: Yang berjalan terdahulu, yang berjalan di depan tentang perarakan dan sebagainya.

- Pergerakan Nasional* : Perihal atau keadaan bergerak, kebangkitan, bersifat kebangsaan, berkenaan atau berasal dari bangsa sendiri, meliputi suatu bangsa.
- Pionir* : Penganjur, pelopor, perintis jalan, pembuka jalan.
- Priayi* : Orang termasuk lapisan masyarakat yang kedudukannya dianggap terhormat.
- Reksioner* : Bersifat menentang kemajuan atau pembarun.
- Sarekat* : Persekutuan perdagangan.
- Sekuler* : Bersifat duniawi atau kebendaan.
- Transmigrasi* : Perpindahan penduduk dari suatu daerah yang berpenduduk padat ke daerah lain yang berpenduduk jarang.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdurrahman, Dudung. 2007. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Arruz Media Group.
- Abdurrahman, Dudung. 1999. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Jakarta: Logos.
- Abdurahman. 2011. *Metodologi Peneliitian Sejarah Islam*. Jakarta: Ombak.
- Arif, M. 2011. *Pengantar Kajian Sejarah*. Bandung: Yrama Widja.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Suatu Peneliitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Reneka Cipta.
- Alkarima, Oryza. 2016. *Kedudukan Dan Peran Bahasa Indonesia Dan Bahasa Inggris Dalam Ilmu Pengetahuan Di Era Global*. Jawa Tengah: Universitas Sebelas Maret
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Suatu Peneliitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Reneka Cipta.
- Badan Bahasa. 2017. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta
- Bagus, Lorens. 2005. *Kamus Filsafat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Bulan, Deanty Rumandang. 2019. Bahasa Indonesia Sebagai Identitas Nasional Bangsa Indonesia. *Jurnal JISIPOL*. Volume 3.No. 2.Universitas Bale Bandung.
- Baldan, Zaki Mursidan. <https://www.merdeka.com>. *Kongres Bahasa Indonesia Pertama Menetapkan Bahasa Persatuan*.2020/06/25.Diakses 28 Agustus 2020.
- Cribb, Robert dan Audrey Kahin. 2012. *Kamus Sejarah Indonesia*. Jakarta: Komunikasi Bambu.
- Darmadi, Hamid. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Dainuri, Ahmad. *Ini Dadaku*, 1996. Jakarta : CV Tursina.
- Dahlan, Halwi. 2014, Perpindahan Penduduk Dalam Tiga Masa: Kolonisasi, Kokuminggakari, Dan Transmigrasi Di Provinsi Lampung (1905-1979). *Jurnal Patanjala*. Vol. 6 No. 3. Balai Pelestarian Nilai Budaya Bandung.

- Enderaswara, Suwardi. 2006. *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan: Ideologi, Epistemologi, Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Fajar. 2009. *Memaknai Kemerdekaan*. E⁹⁶ : PT. Sarana Ilmu Pustaka.
- Fitria, Putri. 2014. *Kamus Sejarah Dan Kebudayaan Indonesia*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Hamid, Abd Rahman dan Muhammad, Saleh Madjid. 2011. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Hermawan, Ruswandi dan Sukanda Permana. 2009. *Kehidupan Pada Masa Pra-Indonesia: Zaman Pergerakan*. Bandung: PT Setia Purnama Inves.
- Hermawan. <https://www.tagar.id>. Soegondo Djojopoespito dan Sumpah Pemuda 1928.14-07-2017. Diakses 28 Agustus 2020.
- Hugiono dan Poerwantana. 1992. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ibnu, Suhadi. 2003. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Ikram, Achadiati dkk.2009. *Sejarah Kebudayaan Indonesia Bahasa, Sastra, dan Aksara*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Jamaludin. 2008. *Jong Islamieten Bond 1925-1942 Sebagai Gerakan Islam di Indonesia* [skripsi]. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Janti, Nur. <https://historia.id>. *Kongres Pemuda II*. 28 Oktober 2017. Diakses 28 Agustus 2020.
- Koenjoroningrat. 1995. *Metodologi Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kartodirdjo, Sartono. 1993. *Penelitian Ilmu Sosial Dalam Metode Sejarah*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Karyanti, Tri. 2010. Sumpah Pemuda dan Nasionalisme Indonesia. *Jurnal Majalah Ilmiah Informatika*. Vol. (1). No. (3). Universitas AKI Semarang.
- Karyanti, Tri. 2015. Kedudukan dan Fungsi Bahasa Indonesia dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara. *Jurnal Culture*. Vol.2 No.1. Universitas AKI Semarang.

- Kridalaksana, Harimurti. 2010. *Masa-Masa Awal Bahasa Indonesia*. Depok: Universitas Indonesia.
- Lubis, Hamid Hasan. 1994. *Glosarium Bahasa Dan Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Mahayana, Maman. 2009. Perkembangan Bahasa Indonesia—Melayu di Indonesia dalam Konteks Sistem Pendidikan. *Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*. Vol. 14.No. 3.STAIN Purwokerto.
- Majalah Riau. 2020. *Forum Guru Besar Tunjuk UIR Tuan Rumah Konferensi Internasional Berbahasa Indonesia*. <http://share.babe.news>.
- Nazir, Muhammad. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Narkubo, Cholid. 2007. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nanulaitta. 2009. *MR. Johannes Latuharhary Hasil Karya dan Pengabdianya*. Jakarta: Departemen Kebudayaan dan Pariwisata
- Nurwardani, Paristiyanti dkk. 2016. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi
- Oktariansyah, Ferdi. 2017. *Hubungan Sumpah Palapa Mahapatih Gajah Mada Abad ke-13 Dengan Lahirnya Sumpah Pemuda Tahun 1928*. Palembang: Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Pambudi, Dhawam. <https://www.kompas.com>. *Sejarah Lahirnya Sumpah Pemuda*. 28/10/2019. Diakses 28 Agustus 2020.
- Poesponegoro, Marwati Djoened, dan Nugroho Notokusanto. 2008. *Sejarah Nasional Indonesia VI*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Poerwadarminta. 2011. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Poerwadarminta. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Priyadi, Sugeng. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Putrayasa, I Gusti Ngurah Ketut. 2018. *Sejarah Bahasa Indonesia*. Bandung: Universitas Udayana
- Ramayulis. 2014. *Sejarah Pendidikan*. Jakarta: Kalam Mulia.

- Rama, Tri. 2014. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Karya Agung.
- Repelita, Tridays. 2018. Sejarah Perkembangan Bahasa Indonesia (Ditinjau Dari Prespektif Sejarah Bangsa Indonesia). *Jurnal Artefak: History and Education*, Vol.5. No.1. Universitas Buana Perjuangan Karawang.
- Rachli. <https://mancode.id>. *Dilakukannya Kongres Pemuda I*. 30 April. Diakses 28 Agustus 2020.
- Ricklefs. 2005. *Sejarah Indonesia Modern*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rusdiana, Yusinta Tia. 2017. Peranan Perhimpunan Pelajar-Pelajar dalam Upaya Mencapai Kemerdekaan Republik Indonesia *Jurnal Sriwijaya Historia*. Vol.1.No 1. Palembang: Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Saidi, Ridwan. 1990. *Cendekiawan Islam Zaman Belanda Studi Pergerakan Intelektual JIB dan SIS (1925-1942)*. Jakarta: Piranti Ilmu.
- Seno. 2010. *Peran "Kaum Mudo" Dalam Pembaharuan Pendidikan Islam di Minangkabau 1803-1942*. Sumatra Barat: PadangPress.
- Sjamsudin, Helius. 2007. *Metodologi Sejarah*. Jakarta: Ombak.
- Soelaeman, Munandar. 1998. *Ilmu Budaya Dasar Suatu Pengantar*. Bandung: Pt Eresco.
- Syahrudin, Aziz. 1984. *Pendekatan Ilmu Sosial*. Jakarta: Gramedia.
- Sudiyo. 2002. *Pergerakan Nasional Mencapai & Mempertahankan Kemerdekaan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudaryanto. 2018. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indoneisa: Tida Fase Perkembangan Bahasa Indonesia *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol. 2.No. 1. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan.
- Sudaryanto, Hermanto dkk. 2018. *An Inventory The Equivalent Of The La Test Foreign-Indonesian Term As A Means Of Introducing Indonesian To Foreign Speakers*. Jurnal Alinea: Jilid 7, No 2: Universitas Ahmad Dahlan.

- Sudaryanto. 2018. *Historitasi Kongres Bahasa Indonesia (1938-2013)*. Yogyakarta: Ombak.
- Sudiyo. 2004. *Perhimpunan Indonesia*. Jakarta: Bina Adiaksara.
- Sudiyo. 2003. *Arus Perjuangan Pemuda Dari Masa ke Masa*. Jakarta: Bina Adiaksara.
- Sudiyo. 1997. *Sejarah Pergerakan Nasional Indonesia: Dari Budi Utomo Sampai Dengan Pengakuan Kedaulatan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Sutjiatiningsih, Sri. 1999. *Soegondo Djopoespito:Hasll Karya dan Pengabdianya*.Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan RI.
- Sugono, Dendy. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sukandarrumidi. 2006. *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sugiyono. 2008. *Metode Pendekatan Penelitian Pendidikan, Pendekattan, Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surachmad, Winarno. 1982. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metoda dan Teknik*. Bandung: Tarsito.
- Suwardi, Edi. 2007. *Jong Sumatranen Bond Dari Nasionalisme Etnik Menuju Nasionalisme Indonesia (1917-1931)*. [Tesis]. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Susanto.<https://id.wikipedia.org>. Kongres Bahasa Indonesia.04 Februari 2011.Diakses 28 Agustus 2020.
- Susanto. <https://id.wikipedia.org>. Kongres Bahasa Indonesia.04 Februari 2011.Diakses 28 Agustus 2020.
- Syamsuddin, Helius, 2007. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Suwarno, Bambang dan Chelsea Larasati Yanwar. 2019. Kebijakan Bahasa: Kembali ke Semangat Sumpah Pemuda 1928. *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa (Semiba)*.ISBN: 978-623-707438-0. Universitas Bengkulu.

Wirartha, I Made. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*. Yogyakarta: Andi.

Wahyuni, Devi. 2017. Kebijakan Kepemimpinan Perempuan Dalam Pendidikan Islam: Refleksi Atas Kepemimpinan RKY Rahmah El Yunisiyah. *Journal of Islamic & Social Studies*. Vol. 3, No. 1. FTIK IAIN: Bukittinggi.

Qodratillah, Meity Taqdir. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.

Yamamah, Ansari, 2019. *Islam Transitif: Filsafat Milenial*. Jakarta: Kencana.

Zamzani. 2014. Eksistensi Bahasa Indonesia Dalam Pendidikan Berbasis Keragaman Budaya. *Jurnal Dialektika*. Vol. 1. No. 2. Universitas Negeri Yogyakarta.

Zaim, 2014. *Metode Penelitian Bahasa: Pendekatan Struktural*. Padang: UNP Press Padang.